

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Tebu termasuk komoditas perkebunan penting di Indonesia. Perkebunan tebu sangat berkaitan dengan industri-industri gula dan produk turunan tebu. Tanaman ini merupakan komoditi penting karena di dalam batangnya terkandung 20% cairan gula. Secara kondisi geografis, ekologi, dan kesuburan lahan, Indonesia memiliki karakteristik wilayah yang cocok untuk pengembangan perkebunan tebu (Kadarwati, 2017). Menurut (Ritung *et al.*, 2013) Kabupaten Blora merupakan salah satu penghasil gula di Jawa Tengah. Pengembangan untuk areal tanam tebu perlu didukung oleh evaluasi lahan, penyuluhan dan pendampingan petani dalam budidaya. Perencanaan peningkatan produksi perlu mempertimbangkan faktor-faktor pembatas pertumbuhan dan perkembangan tanaman tebu.

Menurut data (BPS, 2022) Kecamatan Japah Kabupaten Blora pada 2016-2018 rata-rata mencapai 62,34 ton per hektar, namun tahun 2019-2021 hanya mencapai rata-rata 51,76 ton per hektar. Menurut (Indrawanto, *et al.*, 2010) hasil tanaman tebu secara optimal ada dikisar 90ton/ha – 100ton/ha. Melihat data produksi yang semakin menurun, memungkinkan ada permasalahan antara lain pertumbuhan tanaman tebu yang kurang baik, sehingga menyebabkan penurunan hasil panen setiap tahunnya. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan petani dalam hal pengelolaan lahan, sehingga terjadi degradasi lahan.

Penurunan produktifitas tebu salah satunya dipengaruhi oleh pemupukan yang tidak efisien karena unsur hara yang dibutuhkan tanaman tebu dalam jumlah banyak seringkali tidak cukup tersedia akibat pertanaman monokultur ataupun pemanfaatan lahan pertanian secara intensif yang mengakibatkan kesuburan tanah menurun (Wijaya *et al.*, 2015). Semakin menurunnya kesuburan tanah dapat menjadi penyebab utama pada produktivitas tanah, sehingga pengelolaan unsur hara dalam tanah melalui proses pemupukan sangat dibutuhkan untuk memperoleh produksi pertanian yang menguntungkan (Pinatih *et al.*, 2015).

Kebutuhan informasi kondisi lahan seperti halnya tingkat kesuburan tanah sangat diperlukan untuk mengetahui tinggi rendahnya unsur hara yang ada di lahan tebu, serta kelas kemampuan kesuburan lahan untuk mengetahui kendala kesuburan

tanah di beberapa lahan tebu yang ada di Kecamatan Japah Kabupaten Blora. Sebagaimana yang telah dijelaskan beberapa hal terkait dengan alasan yang melatarbelakangi penulis terkait dengan penelitian ini, maka dari itulah penelitian ini membahas terkait dengan proses analisis status kesuburan tanah pada beberapa lahan tebu di Kecamatan Japah Kabupaten Blora. Penelitian terkait dengan hal tersebut tergolong penting untuk dilaksanakan. Hal ini dikarenakan data yang terbaru terkait dengan status kesuburan tanah pada tempat tersebut belum tersedia. Perolehan data ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam upaya mengelola tingkat kesuburan tanah terutama bagi petani yang hendak membudidayakan tanaman tebu sehingga nantinya hasil yang diperoleh akan lebih besar keuntungannya, dan yang paling penting ialah dapat menjadi pertanian yang berkelanjutan.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana status kesuburan tanah dan apa saja yang menjadi kendala pada lahan tebu di Kecamatan Japah Kabupaten Blora?
2. Bagaimana upaya perbaikan lahan di beberapa lahan tebu di Kecamatan Japah Kabupaten Blora?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengkaji status kesuburan tanah di beberapa lahan tebu di Kecamatan Japah Kabupaten Blora
2. Mengkaji kelas kemampuan kesuburan yang menjadi kendala di lahan tebu Kecamatan Japah Kabupaten Blora

### **1.4 Hipotesis**

1. Diduga tingkat kesuburan lahan tebu di Kecamatan Japah sangat rendah
2. Diduga retensi hara C-Organik menjadi faktor pembatas pada lahan tebu di Kecamatan Japah

### **1.5 Manfaat**

1. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang status kesuburan dan kelas kemampuan kesuburan di lahan tebu di Kecamatan Japah Kabupaten Blora
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengelolaan lahan tebu di Kecamatan Japah Kabupaten Blora